

# PERBANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PADA NOVEL AYAH KARYA IRFAN HAMKA DAN NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA KAJIAN: INTERTEKSTUAL

Windo Aswendi<sup>1)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>, Hasnul Fikri<sup>3)</sup>,  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S-2)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: [aswendi10@gmail.com](mailto:aswendi10@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai budaya pada novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap struktur dan nilai budaya pada novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan perbedaan dan persamaan pada kedua novel. Perbedaannya terdiri dari tokoh, penokohan, amanat, dan alatar. Sedangkan persamaannya terdiri dari tema, alur, gaya bahasa, dan sudut pandang.

**Kata Kunci:** Struktur, Nilai Budaya, Novel, Dan Intertekstual.

## PENDAHULUAN

Karya sastra seperti prosa dan puisi tidak lahir dari kekosongan budaya. Seorang pengarang atau penulis karya sastra dapat dipastikan dipengaruhi oleh konteks kebudayaan disekitar pengarang dan juga pengaruh dari karya-karya sastra lainnya dalam menciptakan karya imajinatif berdasarkan olahan pemikiran pengarang. Suatu karya sastra yang diciptakan oleh pengarang secara original tentu memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

Karya sastra berbentuk prosa atau novel merupakan suatu karya imajinatif pengarang yang berperan atau bertujuan sebagai media hiburan dan pembelajaran bagi pembaca karya novel. Novel memuat berbagai cerita tentang ragam peristiwa kehidupan manusia berdasarkan watak dan gaya hidup, serta wawasan berpikir yang dapat diserbakan kepada pembaca. Karya sastra berupa novel tersebut merupakan representasi dari kehidupan nyata, baik itu peristiwa yang terjadi di masa lampau, masa kini dan pandangan akan masa depan. Kisah-kisah yang diceritakan oleh pengarang tersebut biasanya berasal kisah kehidupan pengarang sendiri, kehidupan orang lain disekitarnya, rekaan yang biasanya juga dipengaruhi oleh karya-karya sebelumnya, yaitu kisah-kisah yang berasal dari novel karangan orang lain yang juga memberi ide serta pandangan dalam mengembangkan novel dari pengarang. Adanya hubungan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya diistilahkan dengan intertekstual.

Intertekstual merupakan suatu hubungan antar-teks karangan dari hasil transformasi teks karangan sebelumnya yang dijadikan referensi. Kajian intertekstual bertujuan untuk membandingkan aspek-aspek tertentu di dalam suatu karya sastra yang muncul sebelumnya pada karya sastra yang muncul setelahnya. Intesteks dapat diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks lainnya. Secara etimologis, teks (textusini) memiliki arti sebagai tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jalinan. Interteks dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos.

Hubungan tersebut tidak hanya mencari persamaan, tetapi juga mencari pertentangan. Melalui perbandingan ini, peneliti dapat mengetahui hubungan yang terjalin antarkarya sastra, melihat kekreatifitasan penulis dan menemukan unsur kesejarahan pada setiap karya sastra. Berdasarkan uraian di atas bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Mendeskripsikan struktur pembangun novel yang berjudul *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata? 2. Mendeskripsikan hubungan intertekstual di dalam novel yang berjudul *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata? 3. Mengungkap nilai budaya yang terkandung di dalam novel yang berjudul *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

## METODE

Ratna: 2013 mengatakan Jenis dan metode yang digunakan dalam bentuk penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah bagaimana strukturalisme dan intertekstual pada novel yang berjudul sama yaitu, novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan Novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Kajian strukturalisme pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap unsur-unsur instrinsik di dalam karya sastra. Unsur-unsur karya sastra tersebut adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra yang diantaranya adalah tema, peristiwa atau kejadian, latar atau setting, penokohan atau perwatakan, alur atau plot, sudut pandang dan gaya bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yaitu novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Selain itu penulis sendiri merupakan kunci instrumen, kunci baik dalam pengumpulan data maupun menganalisis data. Proses pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah:

1. Membaca dengan intensif novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang dipilih sebagai objek penelitian. Pada proses membaca

tersebut, peneliti mencatat beberapa hal penting terkait data penelitian, seperti struktur atau unsur-unsur pembangun novel yang meliputi tema, alur dan plot, tokoh dan penokohan, latar dan setting, sudut pandang, dialog percakapan, dan gaya bahasa. Catatan kecil pada proses pembacaan tersebut akan membantuk peneliti dalam memilah data-data penelitian yang dibutuhkan. Proses membaca novel tersebut tentu membutuhkan waktu yang lama, sehingga seorang peneliti harus mengulang bacaan tersebut guna untuk mendapatkan pemahaman. 2. Menandai dan mengklasifikasikan bagian-bagian tertentu yang diindikasikan sebagai fokus penelitian. 3. Menafsirkan bagian-bagian yang telah di tandai atau yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Proses penafsiran ini ini tente yang sesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu struktur pembangun novel, intertekstual dan nilai-nilai budaya yang ditemukan di dalam novel *Ayah* karya irfan Hamka dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata. 4. Mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh. Temuan-temuan data yang telah peneliti peroleh akan diklasifikasikan dan disekripsikan berdasarkan kebutuhan peneliti. Teknik pengujian keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Creswell (2010: 286) ada delapan strategi validasi atau keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya (1) triangulasi, (2) member checking, (3) deskripsi setting, (4) mengklarifikasi bias penelitian, (5) menyajikan keberagaman informasi, (6) memanfaatkan waktu yang relatif lama, (7) melakukan tanya jawab sesama rekan penelitian, (8) mengajak seseorang auditor..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian perbandingan struktur dannilaibudaya pada Novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan Novel *Ayah* karya Andrea Hirata ditemukan adanya perbedaan dan persamaan pada unsur instrinsik yang terdapat pada kedua novel. Perbedaan yang terlihat meliputi tokoh, penokohan, amanat, dan latar (waktu, latar tempat, dan latar suasana). Sedangkan persamaan yang terlihat meliputi tema, alur, gaya bahasa, dan sudut pandang. Selanjutnya unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun dan mendukung sebuah karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik yang pada Novel *Ayah* karya Irfan Hamka dan Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dilihat dari nilai budaya. Nilai budaya yang dilihat pada kedua novel ini adalah hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan dirinya. Dari kedua nilai budaya tersebut ada terdapat pada kedua novel.

Novel ayah karya irfan hamka

Tema: Pada bagian ini akan dibahas mengenai tema dari novel ayah karya irfan hamka. Pada novel ini membahas kisah perjalan seorang ayah yang bernama abdul malik karim amrulla, beliau merupakan ayah

dari pengarang novrl ini yaitu irfan hamka. Jadi tema pada novel ini adalah ayah.

Tokoh/prnokohan:

Aku atau irfan hamka merupakan tokoh utama dalam novel ini. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling dominan diceritakan selain tokoh ayah. Aku digambarkan sebagai seorang anak yang dekat dengan orangtua danjuga mudah mengingat perjalanan kisahyahnya. Ayah merupakan tokoh utama dalam cerita novel ini. Tokoh ayah dalam novel ini yang paling dominan diceritakan. Karena novel ini mengangkat kisah mengenai ayah. Ayah dalam novel ini diperankan oleh buya hamka. Dalam novel ini banyak sifat buya hamka yang diceritakan mulai dari ilmuwan, pendawah, pendekar, orang yang baik, orang yang rendaha hati dan sebagainya.

Alur: alur pada novel ayah karya irfan hamka ini adalah alur maju mundur. Alur maju mundur yang menceritakan perjalanan kisah ayah.

Latar: secara umum latar dalam novel ini menggambarkan beberapa tempat yang terdapat diantaranya Sumatra, jawa, dan arab Saudi. Latar berkaitan dengan pengadengan, latar belakang, waktu cerita. Latar waktu, novel ayah karya irfan hamka merupakan kisah perjalanan seorang ayah yang bernama abdul malik karim amrullah. Pada novel ini pengarang menceritakan kisah perjalanan ayahnya bersama keluarganya dan termasuk pengarang. Pengarang novel ini meupakan anak dari abdul malik karim amrullah. Dalam novel ayah karya irfan hamka ini menunjukkan latar waktu yang menyebutkan hitungan jam, hari, minggu, bulan dan tahun. Latar tempat, ada beberapa tempat yang terdapat dalam novel ayah karya irfan hamka ini di antaranya adalah Sumatera,riau,jakarta,dan daerah sekitaran arab saudi

Gaya Bahasa: tahapan pada gaya bahasa dalam novel ayah karya irfan hamka ini hamper sama dengan novel-novel lainnya. Pada novel ini ada terdapat pemakaian gaya bahasa dalam menunjang penulisan novel ini. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel ini adalah gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa hiperbola.

Sudut pandang: dalam novel ayah karya irfan hamka ini adalah orang pertama pelaku sampingan seolah-olah sitokoh utama bercerita tentang orang lain. Orang lain dalam novel ini adalah ayah pengarang sendiri yaitu abdul malik karim amrullah.

Novel ayah karya andrea hirata

Tema: pada bagian ini akan dibahas mengenai tema dari novel ayah karya andrea hirata. Pada novel ini membahas kisah seorang ayah yang bernama sabari, beliau merupakan ayah dari zorro (amiru). Dalam novel ini yang bercerita adalah teman dari amiru. Jadi tema pada novel ini adalah ayah.

Tokoh/penokohan: dalam novel ayah karya andrea hirata, pengarang dalam ini menggambarkan tokoh dan sifat tokohnya menggunakan pelukisan langsung dan tak langsung.

Tokoh utama/penokohan: dalam novel ayah karya andrea hirata adalah Sabari, Marlana, Zorro (amiru). Penokohan dalam novel ayah karya andrea hirata adalah Sabari merupakan tokoh utama dalam novel ini. Sabari adalah ayah yang menjadi titik utama dalam cerita novel ayah karya andrea hirata. Ayah yang diceritakan dalam novel ini perjuangan ayah dan kegigihan ayah bahkan semua yang dialami ayah diceritakan dalam novel ini. Marlana adalah tokoh utama juga dalam novel ini. Marlana merupakan istri dari sabari dan ibu dari amuru. Marlana dalam novel ini memiliki penokohan yang keras kepala dan tidak suka diatur oleh siapapun, dan malena memiliki penokohan yang suka melawan dan memiliki ego yang kuat. Amuru merupakan tokoh utama juga dalam novel ayah karya irfan hamka. Amuru merupakan anak dari sabari dan marlena yang terdapat dalam novel ini. Tokoh amuru dalam dialog ini memiliki penokohan yang baik, pekerja keras, gigih, pantang menyerah, dan alut dalam bekerja.

Alur: Novel ayah karya andrea hirata dilihat dari kronologi atau urutan peristiwa dan waktunya, novel ini memiliki alur maju mundur. Alur maju mundur yang menceritakan perjalanan kisah seorang ayah. Dalam novel ini memiliki bagian-bagian cerita yang menggambarkan kisah seorang ayah yang di mulai dari bagian pertama purnama kedua belas sampai dengan bagian terakhir pada novel ini adalah purna kedua belas juga.

Latar: Secara umum latar dalam novel ini menggambarkan beberapa tempat yang terdapat diantaranya kampung belantik, kampung nira dan sekitaran pulau Bangka belitung . kemudian ada juga yang lainnya yang diceritakan dalam novel ini adalah pariaman, bukit tinggi, kalimantan, tanjung karimun, tasikmalaya, bagansiapi-api, Bengkulu, medan, aceh, pangkal pinang dan daerah lain di provinsi riau.

Latar waktu, dalam novel ayah andrea hirata ini menunjukkan latar waktu yang menyebutkan hitungan jam, hari, minggu, bulan dan tahun. Pada novel ini pengarang menceritakan kisah perjalanan sabari sebagai seorang ayah. Latar tempat ada beberapa tempat yang terdapat dalam novel ayah karya andrea hirata ini di antaranya tempat itu adalah Bangka Belitung dan kampung-kampung kecilnya yang ada di Bangka Belitung kemudian ada juga tempat lain yang terdapat dalam novel ini yaitu pariaman, bukit tinggi, kalimantan, tanjung karimun, tasikmalaya, bagansiapi-api, Bengkulu, medan, aceh, pangkal pinang dan daerah lain di provinsi riau. Latar suasana dalam novel ayah karya andrea hirata ini terdapat latar mengenai suasana begitu juga dengan novel- novel lainnya. pada novel ini akan disajikan bentuk-bentuk kutipan yang menggambarkan latar suasana.

Gaya bahasa: Tahapan pada gaya bahasa dalam novel ayah karya andrea hirata ini hampir sama dengan novel-novel lainnya. Pada novel ini ada terdapat pemakaian gaya bahasa dalam menunjang penulisan novel ini. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel ini

yang akan dilihat adalah gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa hiperbola.

Sudut pandang: Sudut pandang yang terdapat dalam novel ayah karya andrea hirata ini adalah sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan, maksudnya adalah didalam sudut pandang ini seolah-olah si tokoh utama bercerita, akan tetapi posisinya didalam cerita bukan sebagai tokoh utama. Pada novel ini yang menceritakan kisah ayah ini adalah teman zorro (amuru). Temannya zorro ini menceritakan kembali cerita kisah ayah zorro kepada orang lain yang dituangkan dalam novel ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada dua novel tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua novel tersebut sama-sama membahas mengenai ayah. Ayah pada novel *Ayah* karya Irfan Hamka hanya sekedar menceritakan bagaimana kisah perjalanan ayahnya. Sedangkan ayah pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan cerita seorang ayah yang mendedikasikan hidupnya kepada anak bukan hasil pernikahannya tetapi dia rela membesarkan anak tersebut

Pada kedua novel ini memiliki perbedaan dan persamaan dalam menggambarkan bentuk unsur intrinsik. Adapun perbedaannya adalah terdiri dari tokoh, penokohan, amanat, dan latar. Kemudian persamaannya adalah terdiri dari tema, alur, gaya bahasa, dan sudut pandang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada; Dunia pendidikan, Perkembangan dunia sastra, Bagi calon peneliti selanjutnya; dan Bagi pembaca .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Yetty Morelent, M.Hum, sebagai pembimbing I dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala arahan dan bantuan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman (2013). *Teori, Metode, dan Teknik penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka belajar.